

## **ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PPKn DI SD**

Riska Nur Aisah<sup>1</sup>, Siti Masfuah<sup>2</sup>, Wawan Shokib Rondli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

[1riskaaisah742@gmail.com](mailto:riskaaisah742@gmail.com) [2siti.masfuah@umk.ac.id](mailto:siti.masfuah@umk.ac.id) [3wawan.shokib@umk.ac.id](mailto:wawan.shokib@umk.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to explain the types of PPKn learning difficulties and the factors that cause learning difficulties experienced by fourth grade students at SDN Klakahkasih. This research uses a qualitative approach with a case study design. The subjects in this study were fourth grade teachers, parents, and fourth grade students who were identified as having PPKn learning difficulties. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, documentation and field notes. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and verification/conclusion. The results showed that 1) learning difficulties experienced by fourth grade students at SDN Klakahkasihan were difficulties in understanding the concept of Civics, difficulties in understanding teacher explanations, difficulties in understanding the meaning of the questions and difficulties in applying positive attitudes towards Pancasila values in everyday life. 2) the factors that cause learning difficulties in Civics consist of internal factors and external factors. Internal factors include illness, low intelligence, student interest in Civics learning is still low, and student motivation in Civics learning tends to be low. While external factors include school environmental factors, namely the use of Civics learning media which is less innovative and variations of teaching teachers tend to use conventional methods, family environmental factors are parents pay less attention to student learning activities, activities in society, namely students have too many activities so that student learning activities become neglected, as well as mass media factors, namely the influence of the use of gadgets and TV.*

*Keywords: Factors Causing PPKn Learning Difficulties; PPKn Learning Difficulties*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesulitan belajar PPKn dan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Klakahkasihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, orang tua siswa, serta siswa kelas IV yang teridentifikasi kesulitan belajar PPKn. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Klakahkasihan yaitu kesulitan memahami konsep PPKn, kesulitan memahami penjelasan dari guru, kesulitan memahami maksud soal serta kesulitan dalam menerapkan sikap positif yang terhadap nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 2) faktor penyebab kesulitan belajar PPKn terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sakit, kecerdasan yang rendah, minat siswa

pada pembelajaran PPKn tergolong masih rendah, serta motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn cenderung rendah. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi faktor lingkungan sekolah yaitu penggunaan media pembelajaran PPKn yang kurang inovatif dan variasi guru mengajar cenderung menggunakan metode konvensional, faktor lingkungan keluarga adalah orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar siswa, kegiatan dalam masyarakat yaitu siswa terlalu banyak aktivitas sehingga kegiatan belajar siswa menjadi terbengkalai, serta faktor media massa yaitu pengaruh penggunaan gadget dan TV.

**Kata kunci:** Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn; Kesulitan Belajar PPKn

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2006:97-104)

Melihat pentingnya pembelajaran PPKn berperan penting untuk membentuk karakter siswa SD untuk menjadi warga negara yang baik dan benar. PPKn menjadi mata pelajaran yang sangat wajib untuk dipelajari dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, karena sangat penting untuk dipelajari bagi penerus bangsa (Rahayu, 2007).

Seorang guru sangat berperan penting dalam pembentukan peserta didik untuk merencanakan, menyelesaikan dan memulai pembelajaran. Guru sering dihadapkan pada berbagai karakteristik siswa yang berbeda, ada siswa yang dapat mengikuti kegiatan pembelajarannya dengan efektif tanpa menemui kendala. Mendidik bukan hanya sekedar menyampaikan informasi tetapi juga berupaya membuat tujuan pengajaran dapat dicapai siswa sehingga)

Guru pada saat penyampaian materi PPKn, biasanya masih menggunakan metode konvensional artinya penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, guru berdiri didepan kelas mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran maksudnya, pembelajaran masih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya menerima pelajaran yang ada

padanya kepada siswa. Berharap siswa memiliki pengetahuan yang sama dengannya. Namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami kesulitan yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Fenomena kesulitan belajar hampir dijumpai pada setiap jenjang pendidikan, begitu pula fenomena yang terjadi pada siswa SDN Klakahkasihan. (Hasibuan, 2018:23-27

Kendala yang dihadapi pada saat proses belajar PPKn ini kira-kira yaitu sulitnya materi untuk dipahami oleh siswa karena materi terlalu berat, terkadang siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar, sikap pendidikan karakter serta juga peralatan yang kurang memadai untuk membantu proses belajar mengajar. PPKn mengajarkan bagaimana menciptakan kerukunan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sejalan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk mengetahui serta memahami isi dan makna yang terkandung didalam Pancasila dan UUD 1945 atau dengan kata lain untuk menjadi warga negara yang baik berdasarkan falsafah

negara dan Undang-Undang Dasar 1945. (Permendiknas No. 22 tahun 2006)

Permasalahan pembelajaran PPKn tersebut di dukung penelitian yang dilakukan oleh Liati (2016) menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan tersebut ialah faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menganalisis faktor kesulitan belajar PPKn. Namun dari penelitian sebelumnya lebih menekankan pada karakteristik kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan akademik yang meliputi membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan narasumber yaitu Bu W selaku wali kelas IV SDN Klakahkasihan diperoleh informasi bahwa selama ini siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran PPKn. Kesulitan pembelajaran PPKn yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Klakahkasihan adalah kesulitan memahami konsep PPKn, kesulitan memahami penjelasan dari guru, kesulitan memahami maksud soal serta kesulitan dalam menerapkan

sikap positif yang terhadap nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga mengungkapkan ada 3 siswa yang mengalami tingkat kesulitan belajar PPKn. Siswa tersebut merupakan siswa yang dianggap sering mendapatkan nilai yang rendah pada pembelajaran PPKn. Oleh karena itu 3 siswa tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian yang meliputi 2 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan yang diambil berdasarkan saran dari guru kelas IV.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis kesulitan belajar PPKn dan faktor penyebab kesulitan belajar PPK. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 21 siswa. Siswa yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 3 siswa yang mengalami kesulitan belajar PPKn. Selain itu guru kelas IV dan orang tua siswa kelas IV juga menjadi subjek dalam penelitian ini.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Lembar

observasi dan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kesulitan belajar PPKn dan faktor penyebab kesulitan belajar PPKn. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data yaitu menyimpulkan, menyisihkan hal-hal penting melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kesulitan belajar PPKn dan faktor penyebab kesulitan belajar PPKn. Selanjutnya tahap penyajian data yaitu tindak lanjut dari reduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif, serta tahap terakhir adalah membuat kesimpulan secara menyeluruh sehingga ditemukan hasil sebagai tujuan penelitian. Kemudian hasil penelitian akan dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi jenis triangulasi sumber. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar PPKn pada siswa kelas IV yang diperoleh dengan wawancara di cek dengan observasi.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada pembelajaran PPKn

Pelaksanaan pembelajaran secara umum terkait dengan kebijakan pemerintah dan sekolah pada pembelajaran PPKn. Perubahan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi serta warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif serta efektif dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta peradapan dunia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar telah berbasis pada perangkat pembelajaran seperti adanya RPP, silabus, program tahunan serta program semesteran. Proses pelaksanaan pembelajaran PPKn di SDN 01 Klakahkasihan sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah seperti pembuatan RPP, silabus. Muatan materi PPKn yang terdapat pada kurikulum diharapkan dapat menanamkan kesadaran pada

setiap individu untuk tertib dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Guru sudah memberikan materi yang sudah membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung guru telah melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah atau konvensional bertujuan untuk menyampaikan informasi materi pelajaran serta memotivasi siswa agar mampu berpikir secara kritis. Tetapi ada beberapa siswa kurang berantusias dalam proses belajar mengajar dikarenakan siswa tidak faham akan materi yang di jelaskan oleh guru. Berikut pernyataan wali kelas 4 yaitu bu W beliau mengatakan bahwa:

*Saya sudah menggunakan strategi mengajar seperti ceramah, dan diskusi kemudian juga sudah memberikan materi yang sudah sesuai (relevan), dan memadai untuk membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Kadang juga saya menerapkan pembelajaran yang menarik. Saya terkendala pada pembuatan media pembelajaran mbak, kadang ya saya menggunakan media pembelajaran seadanya seperti gambar poster yang ada di dalam kelas mbak. Menurut saya siswa itu kurang berminat belajar PPKn di karenakan materinya itu*

*terlalu banyak mbak dan juga ada beberapa siswa yang masih kesulitan menerapkan nilai karakter (wawancara wali kelas IV, 18 Mei 2022)*



**Gambar 1. Wawancara dengan wali kelas IV**

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas 4 yaitu bu W, beliau sudah menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan kebijakan pemerintah seperti pembuatan RRP dan Silabus. Namun, bu W mempunyai kendala pada saat menyampaikan pelajaran karena beliau masih bingung terhadap penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan tingkat pemahaman siswa menjadi rendah. Penggunaan media pembelajaran khususnya untuk pembelajaran PPKn seharusnya sangat diperlukan karena siswa belum bisa berfikir secara abstrak sehingga siswa kurang berantusias dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik sendiri maupun berkelompok dan siswa juga kurang bisa mengkomunikasikan

hasil pemikiran baik secara lisan maupun tulisan. Bu W juga masih kesulitan dalam membangun pendidikan karakter siswa sehingga proses pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran menjadi terkendala, terlebih pada saat pandemi anak-anak sama sekali tidak mendapatkan pembelajaran mengenai pendidikan karakter.

Kesulitan pada pembelajaran PPKn tidak hanya dirasakan oleh Ibu W. siswa juga merasakan kesulitan dalam pembelajaran PPKn seperti kesulitan memahami penjelasan dari guru dan maksud soal yang ada di buku, serta kesulitan memahami konsep. FM sebagai salah satu siswa perempuan yang ada di kelas IV menyampaikan bahwa:

*“Saya mengalami kesulitan dalam pemahaman pembelajaran konsep PPKn mbak. Bagi saya PPKn itu sulit sebab materinya hafalan dan sulit di mengerti. Saya tidak tau tentang konsep PPKn itu seperti apa. Pada saat bu W menjelaskan materi saya tidak mengerti apa yang dijelaskan di depan. Sehingga saya tidak dapat menerpakan apa yang di sampaikan oleh bu W. (Sumber. Wawancara siswa FM, 29 Mei 2022)*

Kesulitan yang dialami FM dalam pembelajaran PPKn adalah

kesulitan dalam memahami konsep PPKn. Ketika bu W menjelaskan materi FM tidak memahaminya sehingga FM tidak dapat mengimplementasikannya.

Dokumentasi kegiatan wawancara dengan FM dapat dilihat pada gambar 2



**Gambar 2. Wawancara dengan siswa FM**

Berdasarkan hasil yang telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa siswa FM mengalami kesulitan pemahaman konsep PPKn. FM beranggapan bahwa PPKn itu sulit dikarenakan materinya hafalan dan sulit di mengerti, sehingga ia pun malas untuk mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru pada saat menyampaikan materi. Sehingga ia pun sulit untuk menerapkan sikap kewarganegaraan

Kesulitan yang dirasakan FM juga dialami oleh FUH. FUH sebagai salah satu siswa laki-laki di kelas IV juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran PPKn. Berdasarkan

hasil wawancara FUH menyampaikan bahwa:

*Saya mengalami kesulitan pada pemahaman materi mbak karena saya tidak menyukai pembelajaran PPKn ini. Terkadang masih bingung terhadap pembelajaran tematik mbak sebab materinya itu terlalu berat dan membingungkan. Pembelajaran PPKn itu sulit mbak sehingga saya bingung untuk mempelajarinya. Tetapi, ketika saya lebih fokus memperhatikan dan memahami materi yang diberikan guru mungkin saya akan paham karena saya ketika diajar oleh guru saya diajak main oleh teman sebangku saya dan saya juga memiliki kesulitan dalam menerapkan sikap yang baik dan tidak baik mbak. Saya masih bingung sikap yang harus diterapkan pada pembelajaran PPKn itu seperti apa mbak (Sumber. Wawancara siswa MAS, 19 Mei 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara MAS mengalami kesulitan pada pembelajaran PPKn adalah kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan juga ia masih kesulitan dalam menerapkan sikap yang harus dilakukan dan tidak dilakukan di sekolah maupun di rumah. Pada saat bu W menjelaskan materi pembelajaran terdapat siswa yang tidur dan juga mengobrol dengan teman sebangunya. Di sini peneliti melihat FUH yang sangat sulit



memperhatikan pembelajaran PPKn di kelas dengan melihat gerak gerik siswa di dalam kelas serta pada saat berdoa di dalam kelas terlihat FUH sedang mengobrol bersama teman sebangunnya. Permasalahan tersebut sering terjadi disebabkan cara belajar siswa cenderung menghafal materi pembelajaran sehingga, membuat siswa belum maksimal dalam menguasai dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PPKn terutama pada penerapannya di kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut akan berdampak pada rendahnya sikap afektif siswa menjadi rendah. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan MAS dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Wawancara dengan siswa MAS**

Kesulitan memahami materi menjadi salah satu kesulitan pada pembelajaran PPKn. Hal tersebut juga dialami oleh FUH. FUH sebagai salah satu siswa laki-laki kelas IV di SDN Klakahkasihan Gembong Pati.

Hasil wawancara dengan FUH terkait kesulitan belajar sebagai berikut.

*Sebenarnya saya masih bingung mbak terhadap maksud soal yang diberikan oleh bu W dikarenakan materinya banyak sehingga membuat saya bingung untuk memahaminya. Saya terkadang masih bingung mbak dengan penjelasan oleh bu W. Pada saat menjelaskan pembelajaran PPKn suara bu W sudah jelas tetapi kecepatan sehingga saya bingung yang disampaikan. (Sumber. Wawancara dengan siswa FUH, 22 Mei 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa FUH bahwa siswa FUH mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru dan maksud soal yang di berikan oleh guru. Pada saat ulangan harian berlangsung FUH pada saat bu W memberikan suatu materi yang berisikan permasalahan yang berasal dari kehidupan sehari-hari. FUH tidak bisa mencari solusi dari masalah-masalah tersebut. Contohnya ketika FUH diajarkan materi hak dan kewajiban, siswa di berikan permasalahan mengenai contoh penerapan hak dan kewajiban di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah, ada siswa yang masih salah dalam menjawab soal ia tidak bisa memilih jawaban yang tepat



terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga siswa FUH tersebut tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Berikut adalah dokumentasi kegiatan wawancara dengan FUH dapat dilihat pada gambar 4.



**Gambar 4. Wawancara dengan siswa FUH**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa FUH di atas dapat disimpulkan bahwa sejalan dengan teman-temannya yaitu FM dan MAS, kesulitan belajar dalam pembelajaran PPKn adalah kurangnya pemahaman konsep PPKn materi yang sulit, kesulitan siswa dalam menerapkan sikap positif terhadap nilai-nilai pancasila pada kehidupan sehari-hari

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa. kesulitan

memahami konsep yang dialami siswa adalah kesulitan pada pemahaman konsep yakni pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan karakter kewarganegaraan. Kesulitan siswa pada materi hak dan kewajiban mengenai kesulitan dalam memahami isi, contoh-contoh pelaksanaan serta bahasa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahayu, (2007) bahwa pengembangan nilai, sikap, dan moral pada diri siswa di sekolah dasar sangat diperlukan untuk dicapai apabila siswa tidak memahami konsep-konsep tentang nilai dan moral itu sendiri. Selain hal itu, hasil penelitian yang didapatkan, kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep PPKn akan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PPKn hal ini disebabkan karena siswa yang kesadaran dirinya kurang. Siswa tidak akan memiliki wawasan kebangsaan, kesadaran dan optimisasi pembentukan karakter serta sikap dan perilaku yang baik.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru. Hal menjadi

salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa sebab dalam pembelajaran PPKn guru cenderung menggunakan metode konvensional. Selama mengajar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa hanya menjadi pendengar di dalam kelas, kemudian menjawab soal sehingga pembelajaran berlangsung monoton. Sejalan dengan pendapat Salirawati, (2013) bahwa pembelajaran saat ini masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah yang berpusat pada guru, dimana guru masih aktif sebagai pemberi informasi serta mendominasi pembelajaran di kelas, sedangkan siswa pasif sebagai penerima informasi. Hambatan yang disebabkan karena metode, media serta sumber pembelajaran yang tidak menarik

Pentingnya penerapan nilai-nilai sikap positif pada pancasila khususnya bagi siswa Sekolah Dasar sebagai pondasi awal untuk membentuk individu yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Samsuri (2011:120) bahwa Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan memiliki dimensi-dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter serta moralitas publik warga negara. PPKn membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir serta pola sikap sebagai warga negara yang mencerminkan nilai-nilai kemausiaan. Termasuk dalam pembentukan watak serta karakter, sebab PPKn mencakup nilai-nilai hidup yang khas dari masyarakat sekitar. Kesulitan dalam menerapkan sikap positif terhadap nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang ditemukan oleh peneliti adalah kurangnya sikap menghargai temannya pada saat berdoa di kelas.

## 2. Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Klakahkasihan.

Setelah subjek menemukan kesulitan belajar PPKn yang dialami oleh siswa, berikutnya akan membahas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan pada pembelajaran PPKn. Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Klakahkasihan meliputi faktor internal dan faktor

eksternal berikut hasil wawancara dengan siswa FM.

*“Dalam pembelajaran PPKn yang membuat saya mengalami kesulitan yaitu saya sering mengantuk ketika pembelajaran PPKn berlangsung dikarenakan bu W menjelaskannya dengan cepat membuat saya tidak faham, saya juga ketika ada ulangan PPKn saya tidak pernah belajar dikarenakan materinya sulit dipahami saya kadang menyontek teman sebangku saya ketika ada ulangan” (FM)*

Berdasarkan wawancara dengan informan FM yang duduk di kelas IV SDN Klakahkasihan, FM mengatakan bahwa pada saat pembelajaran PPKn berlangsung ia sering mengantuk dikarenakan kesehatan kurang optimal. FM juga ketika ada ulangan harian FM tidak pernah belajar dikarenakan baginya materi PPKn yang telah di berikan oleh guru sulit dipahami. Hal yang sama juga disampaikan oleh MAS dan FUH. Berikut ini hasil wawancara dengan MAS dan FUH sebagai siswa kelas IV di SDN Klakahkasihan

*“Kesulitan belajar yang saya alami karena saya sering tidak masuk dikarenakan sakit, sering pada saat pembelajaran PPKn saya tidak masuk saya tidak berminat pada pembelajaran PPKn menurut saya PPKn itu harus hafalan terus dan saya juga kalau ada PR atau ulangan harian tidak pernah belajar*

*dikarenakan tidak ada yang mengajari saya sebab orang tua saya kerja sampai malam, sehingga saya dirumah hanya bermain HP dengan teman-teman saya” (MAS)*

*“Faktor yang menyebabkan mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran PPKn itu saya tidak pernah belajar, belajarnya ketika saya disuruh orang tua di karena saya tidak terlalu suka pada pembelajaran PPKn ini dikarenakan di suruh mencatat dan menghafal. Ketika dirumah saya hanya bermain HP bersama teman-teman saya” (MAS)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAS dan FUH diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya meliputi sakit, kecerdasan yang, kurangnya dari diri siswa minat, dan kurangnya motivasi, sedangkan faktor eksternalnya meliputi kurangnya perhatian dari orang tua siswa, penggunaan media pembelajaran, kegiatan dalam masyarakat, guru serta pengaruh media massa.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam proses pembelajaran PPKn di SDN Klakahkasihan yaitu faktor yang menyebabkan siswa

mengalami kesulitan belajar terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penyebab kesulitan belajar PPKn yang berasal dari dalam diri siswa (internal) diantaranya sakit, kecerdasan siswa cenderung rendah, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PPKn serta motivasi belajar siswa yang rendah. Faktor penyebab kesulitan belajar PPKn yang berasal dari dalam diri siswa (eksternal) diantaranya terdiri dari lingkungan sekolah meliputi penggunaan media pembelajaran PPKn yang kurang inovatif dan kemampuan guru dalam penggunaan metode pengajaran, faktor lingkungan keluarga yaitu perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, faktor sosial masyarakat yaitu kegiatan dalam masyarakat yang terlalu banyak aktivitas sehingga kegiatan belajar siswa menjadi terbengkalai serta faktor media massa yaitu pengaruh penggunaan gadget dan TV. Sejalan dengan hasil penelitian Liati (2016) yaitu tingkat kesulitan belajar PPKn siswa terhadap mata pelajaran PPKn di SDI Pegandongan 1 Makasar termasuk dalam kategori sulit. Liati berpendapat bahwa penyebab kesulitan belajar siswa dalam belajar

PKn yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar PPKn di kelas IV SDI Pegandongan 1 Makasar diantaranya dari sikap siswa terhadap belajar, konsentrasi belajar, kurangnya motivasi, rasa percaya diri siswa, serta intelektual siswa. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar PPKn meliputi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Implikasi penelitian ini guru hendaknya agar memahami kesulitan-kesulitan belajar PPKn yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Klakahkasihan serta menganalisis kesulitan tersebut sedangkan dari segi faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran PPKn, serta faktor lain yang mungkin terlibat dalam kemunculan kesulitan tersebut. Analisis kesulitan belajar PPKn perlu dilakukan untuk mengetahui serta menentukan strategi pembelajaran PPKn yang tepat agar dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar PPKn tersebut

#### **D. KESIMPULAN**

Kesulitan belajar PPKn yang dialami oleh siswa kelas IV SDN

Klakahkasihan terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan dalam memahami konsep PPKn, kesulitan materi, kesulitan memahami penjelasan dari guru serta kesulitan sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya meliputi sakit, kecerdasan yang rendah, minat siswa terhadap pelajaran PPKn cenderung masih rendah serta motivasi juga rendah, sedangkan faktor eksternalnya meliputi faktor lingkungan sekolah terdiri dari variasi guru mengajar dan penggunaan media pembelajaran PPKn yang kurang inovatif, faktor lingkungan keluarga adalah orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar PPKn siswa., kegiatan dalam masyarakat yaitu siswa terlalu banyak aktivitas sehingga kegiatan belajar siswa menjadi terbengkalai, serta faktor media massa yaitu pengaruh penggunaan gadget dan TV

Saran dalam penelitian ini bagi peneliti selanjutnya ialah penelitian ini masih tergolong sederhana sehingga perlu dilakukan penelitian yang mendalam serta dapat mengkaji

terkait kesulitan belajar PPKn dan faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran PPKn

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyono, (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALVABET
- Rofiqi. 2020. *Diagnosa Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Sumedang: Literasi Nusantara
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. 2020. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *BINTANG*, 2(3), 418-430.
- Widiatmaka, P. 2016. Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics*, 13(2), 188-198
- Hendrizar, h. Permasalahan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD dan Solusinya. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 14(2)
- Widiatmaka, P. 2016. Kendala Pendidikan

- Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics*, 13(2), 188-198
- Cahyono, H. 2019. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-4
- Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E. 2020. Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 56-63.
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2021. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050-8054.
- Saodah, S., Pratiwi, A. R., Pratiwi, S. A., & Halimah, S. (2020). Penggunaan Media dalam Pembelajaran PKn SD. *PANDAWA*, 2(3), 386-395.
- Lubis, M. A. (2020). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:(PPKN) DI SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0. *Prenada Media*.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Liati. L (2016). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Makassar* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Khoirinnida, Y., & Rondli, W. S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik di Era Pandemi Covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(3).
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 568-577.

- Sidiq, D. A. N., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2020). Hubungan Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selamapembelajaran Daring. *Progres pendidikan*, 1(3), 243-250. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 107-118.
- ika, R., Masfuah, S., & Pratiwi, I. A. (2022). Interaksi Sosial Anak Usia 9 Tahun Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Desa Sugihan Rw01. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(1), 60-65.
- Masfuah, S., Fakhriyah, F., & Hakim, M. M. (2021). An Evaluation of E-Learning Implementation During Covid-19 Pandemic in Elementary School. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4), 933-945.
- Iham, M., Marzuki, M., Hardiyanti, W. E., & Yuliani, S. (2022). KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal*